

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat begitu maju sehingga memunculkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satu diantaranya bidang pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Menurut Asri Budiningsih (2005:1) pendidikan merupakan kunci untuk memajukan, memperbaiki dan membangun masyarakat dan dunia. Baik dan buruknya generasi yang dihasilkan terletak didalam proses pendidikan.

Pendidikan sangat penting dalam pembangunan, maka tidak salah jika pemerintah senantiasa mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dari tingkat yang paling rendah maupun sampai ketinggian perguruan tinggi. Peran guru (pengajar) merupakan bagian yang terpenting dalam keberhasilan peserta didik di sekolah.

Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dan merupakan bagian integral dari pendidikan nasional dan tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan ilmu pengetahuan lainnya. Matematika juga merupakan ilmu dasar atau "*Basic science*", yang penerapannya sangat dibutuhkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Ironisnya matematika dipandang sebagai salah satu pelajaran yang sulit dan sangat menakutkan, sehingga berakibat prestasi belajar matematika siswa masih rendah.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Mahmud, 2010: 61). Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut keaktifannya. Aktif yang dimaksud adalah keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab, mengungkapkan ide/ gagasan, berani mengerjakan soal latihan didepan kelas, karena belajar memang merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya. Menurut (Soeyono, AG dalam Nuniek Avianti A,2007:84), Keaktifan adalah bahwa pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif jasmani maupun rohani”.

Keaktifan siswa dalam belajar matematika merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keaktifan belajar matematika sangat diperlukan untuk tercipta pembelajaran yang interaktif dan hasil belajar yang baik. Dengan belajar aktif diharapkan memiliki dampak positif pada siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan dalam benak siswa. Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru merupakan suatu tindakan bahwa siswa tersebut aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas.

Rendahnya keaktifan dan hasil belajar matematika juga dialami sebagian siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, berdasarkan pada observasi awal didapat 20% siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru 10% yang berani mengungkapkan ide/ gagasan, dan 15% yang berani mengerjakan soal di depan kelas dan rendahnya hasil

belajar dicerminkan melalui banyaknya nilai siswa dalam mengerjakan latihan mandiri 25% yang mendapat nilai diatas KKM yaitu lebih dari 66. Hal ini dikarenakan kurangnya keaktifan dari siswa sendiri atau mungkin siswa jenuh dengan strategi yang dipakai oleh guru selama ini. Penggunaan model pembelajaran yang monoton dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar matematika. Seorang guru harus dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi, yang bisa mengubah cara belajar siswa dari yang sulit memahami materi pelajaran menjadi mudah untuk memahami materi pelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika. Salah satu strategi yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam belajar adalah dengan penggunaan metode *The Study Group* melalui pendekatan *Generative Learning* atau model pembelajaran generatif yaitu model pembelajaran yang menekankan kegiatannya pada kemampuan masing-masing siswa, sehingga siswa dapat menggali potensi dirinya dan mengembangkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan pengetahuan baru. Dalam *generative learning* dipusatkan pada cara persoalan dengan langkah penyelesaian yang sistematis (Osborn dan Wittrock dalam Wiwik, 2010: 11).

Dalam buku Silberman (2007: 154) dijelaskan bahwa model pembelajaran *The Study Group* adalah metode yang memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk mempelajari materi pelajaran dan menjelaskan

isinya kepada kelompok tanpa kehadiran pengajar. Tugas perlu cukup spesifik untuk menjamin hasil sesi belajar akan efektif dan kelompok mampu mengatur diri.

Pemilihan pendekatan *Generative Learning* dengan penggunaan metode *The Study Group* akan mempengaruhi cara belajar siswa. Melalui model pembelajaran ini, semua siswa akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Penerapan pendekatan *Generative Learning* dengan menggunakan metode *The Study Group* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika pada siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah melalui pendekatan *Generative Learning* dengan metode *The Study Group* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta?
2. Apakah melalui pendekatan *Generative Learning* dengan metode *The Study Group* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan utama penelitian tindakan ini adalah menggunakan pendekatan *Generative Learning* dengan metode *The Study Group* dalam keaktifan dan hasil belajar matematika.

Secara lebih spesifik, tujuan penelitian tindakan ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada balok setelah dilakukan pembelajaran dengan penggunaan metode *The Study Group* melalui pendekatan *Generative Learning* di kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada balok setelah dilakukan pembelajaran dengan penggunaan metode *The Study Group* melalui pendekatan *Generative Learning* di kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika terutama pada peningkatan keaktifandan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan *Generative Learning* dengan metode *The Study Group*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
- 2) Siswa lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.

3) Dapat mengubah pandangan buruk siswa tentang pembelajaran matematika

b. Bagi guru

Sebagai referensi baru dan masukan dalam memperluas wawasan dunia pendidikan berkenaan dengan metode pengajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan kebijakan kepada sekolah dalam pengembangan kurikulum.

E. Definisi Istilah

1. Keaktifan Belajar Matematika

Keaktifan adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Dalam suatu proses pembelajaran siswa dituntut keaktifannya. Sehingga pada waktu guru mengajar, ia harus mengusahakan agar muridnya aktif jasmani maupun rohani. Pada penelitian ini sebagai indikator keaktifan belajar adalah keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, berani mengungkapkan ide/ gagasan, berani mengerjakan soal latihan di depan kelas.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang – ulang dalam jangka waktu

lama serta akan tersimpan atau bahkan tidak akan hilang selama – lamanya. Hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Pada penelitian ini sebagai indikator hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa dalam mengerjakan latihan mandiri dalam pembelajaran matematika dengan nilai lebih dari KKM.

3. Pendekatan *Generative Learning*

Generative learning merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Pengetahuan baru itu akan diuji dengan cara menggunakannya dalam menjawab persoalan atau gejala yang terkait. Apabila pengetahuan baru itu berhasil menjawab permasalahan yang dihadapi, maka pengetahuan baru itu akan disimpan dalam memori jangka panjang, menurut Osborn dan Wittrock dalam Wiwik (2010 : 11)

4. Metode *The Study Group*

Dalam buku Silberman (2007 : 154) dijelaskan bahwa model pembelajaran *The Study Group* adalah metode yang memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran dan menjelaskan isinya kepada kelompok tanpa kehadiran pengajar.

Langkah - langkah pembelajaran *The Study Group* :

- 1) Berikan peserta didik satu ringkasan, selebaran pelajaran yang disusun dengan baik, teks singkat, bagan atau diagram menarik.

- 2) Membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil.
- 3) Setiap kelompok menyiapkan materi sesuai dengan tugas yang diberikan.
- 4) Meminta setiap kelompok untuk menyampaikan materi kepada teman teman sekelas. Menyarankan untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.
- 5) Memberikan kesempatan kelompok lain untuk bertanya/ menanggapi.
- 6) Setelah semua kelompok melaksanakan tugas beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik.